

**PENGARUH KARTU “SIKSAKLAK” DAN PENGGUNAANNYA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS SISWA SMA PERINTIS BANDAR LAMPUNG**

Rifnida¹, Tri Riya Anggraini²
^{1 2}STKIP PGRI Bandar Lampung
rifnida21@gmail.com

***Abstract.** This study aims to determine whether there is an effect of the SIKSAKLak card and its use on the writing ability of the Class X Pioneers of Bandar Lampung High School students, describing the influence of the use of SIKSAKLak cards on writing skills. The method used is a quasi-experimental method. The sample of this study was 60 students with details of 30 students in class X1 (experimental group) and 30 students in class X2 (control class). The technique used in collecting data is a test technique, while the data analysis technique uses the t test with the help of the SPSS 20 computer program. The results showed that there were differences in test results between the experimental group and the control group. The average initial test score for the experimental group was 62.81 and the control group was 58.61. The final test average score of the experimental group was 75.00 and the control group was 65.23. This shows that there is an influence of the use of SIKSAKLak cards on writing skills in class X of Bandar Lampung Pioneer High School. Thus H_a which reads "There is a difference in the ability to write students who are taught using SIKSAKLak cards with students who are taught without using SIKSAKLak cards" accepted.*

***Keywords:** influence, siksaklak card, writing*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kartu SIKSAKLak dan penggunaannya terhadap kemampuan menulis siswa SMA Kelas X Perintis Bandar Lampung, mendeskripsikan pengaruh antara penggunaan kartu SIKSAKLak terhadap kemampuan menulis. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Sampel penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan rincian 30 siswa kelas X1 (kelas eksperimen) dan 30 siswa kelas X2 (kelas kontrol). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik tes, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji t dengan bantuan program komputer SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal menulis kelas eksperimen sebesar 62,81 dan kelas kontrol sebesar 58,61. Nilai rata-rata tes akhir menulis kelas eksperimen 75,00 dan kelas kontrol sebesar 65,23. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan kartu SIKSAKLak terhadap kemampuan menulis pada siswa kelas X SMA Perintis Bandar Lampung. Dengan demikian H_a yang berbunyi “Ada perbedaan kemampuan menulis siswa yang diajar dengan menggunakan kartu SIKSAKLak dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan kartu SIKSAKLak” diterima.

Kata Kunci: pengaruh, kartu siksaklak, menulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa bertumpu pada pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai sarana penyampaian pesan/makna untuk berbagai tujuan berbahasa. Tujuan dari pembelajaran bahasa itu adalah keterampilan berbahasa siswa dalam hal mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan itu merupakan perilaku kebermaknaan yang wajib dicapai siswa. Dijelaskan dalam kurikulum bahwa mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Jadi, belajar bahasa adalah bagaimana kita belajar berkomunikasi. Terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam belajar bahasa. Keempat aspek ini harus diajarkan dengan seimbang agar tujuan pengajaran bahasa dapat tercapai dengan baik.

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa. Sebab, menulis akan selalu mereka temukan pada setiap jenjang pendidikan, tidak hanya ada pada tingkat dasar. Melalui menulis, siswa dapat terbantu dalam mengkomunikasikan ide atau pikirannya secara tertulis kepada orang lain. Menulis merupakan sebuah proses penting yang harus diberikan pada siswa. Oleh karena itu, siswa harus dibimbing agar terampil dalam menulis. Banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Upaya tersebut antara lain dapat dilakukan melalui metode kartu.

Menulis merupakan proses menuangkan ide, gagasan ke dalam sebuah karya yaitu tulisan. proses ini tentu saja tidaklah mudah, karena dilalui dengan tahapan yang cukup panjang.

Tahap proses menulis, menulis, dan tahap akhir yaitu *me-review* kembali hasil tulisannya. Di dalam proses tersebut tentu saja melibatkan pemilihan kata, memadukan kata dan antar paragraf, proses memulai sebuah paragraf, mengembangkan isi agar sesuai dengan topik. hal-hal tersebut yang menjadi ganjalan setiap siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil wawancara guru SMA Perintis Bandar Lampung pada tanggal 28 Mei 2018, pembelajaran menulis masih sering dilakukan secara konvensional. Pembelajaran menulis belum banyak menggunakan alat praktikum. Siswa sulit memilih ide, memilih kata-kata, dan merangkainya menjadi sebuah tulisan yang apik ke dalam tulisannya dan siswa langsung dihadapkan pada tugas untuk membuat sebuah tulisan.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2018 pada Siswa SMA Perintis Bandar Lampung. Siswa masih mengalami kendala dalam hal menulis. Hal ini tercermin saat peneliti mengobservasi tugas yang diberikan guru kepada siswa berkaitan dengan menulis. Hasil tulisan siswa tersebut memperlihatkan bahwa belum maksimalnya merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang padu padan, adanya tumpang tindih ide dalam satu paragraf, sulitnya mengembangkan topik dalam tulisan, menjadikan sebuah tulisan yang kohesi dan koherensi agar tetap terkait dengan topik, dan keterbatasan kosa kata.

Dalam materi menulis siswa hanya mampu memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan hasil catatan penilaian siswa dalam menulis, siswa rata-rata memperoleh nilai hanya 67, 65, bahkan 50. hal ini disebabkan rendahnya minat siswa untuk menulis sehingga siswa menjadi sulit dalam merangkai kata-kata, kalimat menjadi sebuah tulisan yang baik.

Menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan menulis siswa SMA Perintis Bandar Lampung. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran menulis, yaitu berupa Kartu. Kartu itu diberi nama "SIKSAKLaK". Istilah SIK yaitu akronim dari kelas kata Semaian Induk Kata, SAK yaitu akronim dari kelas kata Semaian Anak Kata, dan LAK adalah Akroni dari kelas kata Lahan Kata. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan, masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan Kartu SIKSAKLak terhadap kemampuan menulis siswa kelas X SMA Perintis Bandar Lampung.

KAJIAN TEORI

Hakikat Kemampuan Menulis

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang produktif. Lewat tulisan manusia dapat mengembangkan ide-ide atau pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Penyampaian ide atau pesan ini merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan media tulisan.

Tarigan (2008:12) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang produktif, komunikasi tidak langsung dan tidak tatap muka antara penulis dan pembaca. Selanjutnya, Semi (2007:14) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu yaitu berupa sistem bahasa. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif yang menghasilkan sebuah tulisan berupa pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca lewat media tulis.

Setiap orang pasti memiliki tujuan dalam tulisannya, beberapa tujuan menulis adalah untuk memeberikan suatu informasi, untuk meyakinkan atau mendesak, untuk menghibur atau menyenangkan, untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat. Hugo Hartig dalam Tarigan (2008:24-25) merumuskan tujuan menulis sebagai berikut.

- a. Tujuan penugasan, sebenarnya tidak memilki tujuan karena orang yang menulis melakukan nya karena tugas yang diberikan kepadanya.
 - b. Tujuan altruistik, penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalaranya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
 - c. Tujuan persuasif bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
 - d. Tujuan informasional penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
 - e. Tujuan pernyataan diri penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca.
 - f. Tujuan kreatif penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.
 - g. Tujuan pemecahan masalah penulis bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- Manfaat menulis menurut Leo (2010:2-3) ada empat, yaitu:
- a. Menulis membiasakan diri berpikir sistematis. Ada beberapa alasan mengapa menulis itu bagus, diantaranya, menulis mendorong berpikir secara sistematis. Menuliskan gagasan baru

- membantu penulis memahami hal tersebut dengan baik. Dengan demikian, penulis bisa berbagi pengalaman; kemampuan dalam belajar juga meningkat.
- b. Menulis adalah membagikan keahlian Seorang ahli dapat memvalidasi keahliannya-pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*) serta sikap (*attitude*) dengan menulis. Suatu ilmu bila tidak di tuangkan dalam bentuk tulisan, dan hanya bisa dibagikan dengan cara tatap muka seperti mengajar, melatih, melakukan workshop atau lokakarya, seminar, dan sebagainya. Hal ini akan berhenti ketika sudah pensiun atau tidak aktif lagi bekerja. Dengan kata lain ilmu yang dimiliki akan hilang tak berbekas. Oleh sebab itu perlunya untuk menulis.
 - c. Menulis merupakan aktivitas yang menyehatkan. Menulis merupakan aktivitas yang menyehatkan, karena dengan menulis bisa menyalurkan depresi atau stress, kekecewaan, dan kemurungan dengan hal yang positif. Seorang rekan penulis mengungkapkan bahwa salah satu bentuk pelepasan terhadap stress dapat dilakukan lewat membuat tulisan.
 - d. Menulis menghindarkan kita dari aktivitas negatif. Seorang penulis dituntut untuk banyak membaca, meringkas, menyimpulkan, dan mengungkapkan kembali apa yang sudah dibacanya. Kesibukan membaca dan menulis menyita waktu sehingga seorang penulis yang idenya sedang deras mengalir pun bisa jadi keasyikan dan lupa waktu, tetapi tidak berarti penulis lalu melupakan kewajiban utamanya. Jadi, seorang penulis tidak akan menggunakan waktunya sia-sia dengan misalnya mengunjingkan orang lain, menunda-nunda pekerjaan, dan lain sebagainya.
- Menulis merupakan sebuah proses, untuk memulai kegiatan menulis seseorang harus memahami bagaimana cara menulis dengan baik, efisien, dan efektif. Menulis merupakan proses kreatif yang harus dilakukan secara bertahap. Semi (2007:46) menyatakan tahapan atau proses penulisan secara garis besar dibagi atas tiga tahap.
- a. Tahap Pratulis

Sebelum menulis, ada berbagai kegiatan yang dilakukan pada tahap pratulis ini. *Pertama*, menentukan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada. Pada tahap ini perlu dipertimbangkan topik tersebut menarik atau tidak. Topik perlu ditinjau dari kepentingan pembaca. *Kedua*, menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunya. Seperti menceritakan peristiwa, memberikan penjelasan dan pengarahan, meyakinkan, atau merangkum. Setiap penulis mesti menyadari hal ini. Mengetahui tujuan penulisan sangat penting karena dengan begitu penulis dapat mengarahkan tulisan sesuai dengan apa yang diharapkan dan memilih cara penyajian yang mengumpulkan informasi pendukung, artinya sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu. *Ketiga*, merancang tulisan, artinya topik tulisan yang ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik atau sub-subtopik. Hasil pemilahan ini disusun dalam suatu susunan yang disebut dengan kerangka tulisan atau outline. Kerangka tulisan ini dimaksudkan menghindari adanya hal-hal yang tumpang tindih.
 - b. Tahap Penulisan

Tahap penulisan adalah tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam

kertas. Pada tahap ini diperlukan adanya konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang ditulis. Tanpa konsentrasi penuh, tulisan yang berbobot sulit dihasilkan. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi pada tiga hal. *Pertama*, konsentrasi terhadap gagasan pokok. *Kedua*, konsentrasi terhadap tujuan tulisan. *Ketiga*, konsentrasi pada kriteria calon pembaca. Harus selalu diingat bahwa keberhasilan sebuah tulisan sangat ditentukan oleh kepuasan pembaca. Menulis bagaikan berbicara di hadapan pendengar. Dengan demikian, tulisan itu akan menjadi lebih hidup.

c. Tahap Pascatulis

Setelah draf atau konsep tulisan selesai, tahap selanjutnya adalah tahap pascatulis, yakni tahap penyelesaian akhir tulisan. Dalam tahap ini, ada dua kegiatan utama. *Pertama*, penyuntingan, yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan serta melihat ketepatan dan gaya penulisan, penambahan yang kurang serta penghilangan yang berlebihan. Kegiatan penyuntingan sangatlah penting. Sama pentingnya dengan kegiatan penulisan. Sebuah penulisan belum dapat dikatakan selesai apabila belum selesai disunting. *Kedua*, penulisan naskah jadi.

Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti audio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Sanjaya, 2011:163). Alat pelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran/bimbingan para khususnya dan proses pendidikan di sekolah/madrasah pada umumnya (Kemdikbud:2012).

Seperti dikemukakan Chaeruddin (2004), bahan aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, fantasi, intelegensi, dan sebagainya dapat digugah atau

dibangunkan oleh pemilihan dan penggunaan media yang tepat. Dengan demikian penggunaan alat bantu atau alat peraga yang tepat sebagai media pembelajaran dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, dalam hal ini belajar ketrampilan menulis.

Kartu SIKSAKLak

Menurut Marmiyannah (2016: 48), kartu Semaian Induk Kata (SIK) adalah kartu yang digunakan untuk menulis topik tulisan yang telah disepakati oleh anggota kelas. Fungsi kartu ini sebagai media diskusi anggota kelas mengenai topik yang mereka pilih dan kuasai untuk dijadikan sebuah tulisan. Dalam kartu ini, setiap anggota kelas dapat menuliskan satu atau dua kata topik yang telah mereka sepakati berdasarkan tema aktual yang ditawarkan guru.

Kartu Semaian Anak Kata (SAK) adalah Kardu yang digunakan untuk menulis anak kata. Anak kata dalam hal ini merupakan kata-kata selingkung dari kata yang terdapat pada kartu induk kata. Dalam kartu ini, setiap anggota kelas berdiskusi dan menyumbangkan beberapa anak kata yang berhubungan dengan kata yang telah mereka sepakati pada kartu SIK.

Kartu Lahan Kata (LAK) adalah kartu yang digunakan untuk menuliskan kalimat. kalimat seide (koheren) dalam petak-petak yang telah disediakan. aktivitas penulisan kalimat ini seperti layaknya menanamkan anak-anak kata pada lahan kata yang sudah disediakan. Petak-petak lahan itu berupa kotak untuk menuliskan beberapa kalimat seide. Lembar kedua digunakan untuk menulis atau mengembangkan setiap kalimat utama pada "lahan kata" sebelumnya menjadi sebuah paragraf yang relevan dengan topik yang telah disepakati sebelumnya pada "lahan kata" yang lebih luas.

Penggunaan Kartu SIKSAKLak dalam Pembelajaran Menulis

Langkah-langkah pembelajaran menulis dengan menggunakan kartu "SIKSAKLak".

- a. Kegiatan pendahuluan diawali dengan pemberian motivasi tentang pentingnya keterampilan menulis.
- b. Menjelaskan secara ringkas tugas dan teknis penggunaan kartu "SIKSAKLak, kemudian membagikan seperangkat kartu kepada tiap kelas.
- c. Siswa bekerja secara kelas sesuai dengan tugas yang diberikan guru.
- d. Siswa mendiskusikan tugas pada kartu SIK untuk menentukan topik tulisan dan menuliskan induknya katanya di kartu SIK.
- e. Siswa dalam kelas menentukan satu induk kata yang akan menjadi kata umum untuk tulisan mereka.
- f. Siswa secara berkelass mengerjakan tugas yang terdapat pada kartu SAK, yaitu menuliskan anak kata yang selingkung dengan induk kata yang telah mereka sepakati pada kartu SIK.
- g. Siswa secara individu mengerjakan tugas yang terdapat pada kartu Lak. Pada lembar pertama kartu LaK, siswa menuliskan kalimat dengan menggunakan anak kata yang terdapat pada kartu SAK. kalimat itu akan menjadi kalimat utama setiap paragraf.
- h. Siswa menuliskan karangan/tulisan sesuai dengan tema yang disepakati pada lembar kedua kartu LaK. Kalimat-kalimat utama yang ditulis pada lembar pertama kartu Lak ditulis dan/atau dikembangkan menjadi paragraf-paragraf.
- i. kegiatan akhir, membimbing siswa untuk merefleksikan hasil belajar mereka.

Di tingkat Sekolah Menengah Atas, penelitian berkaitan dengan menulis telah banyak dilakukan oleh penelitian lain,

diantaranya. Listini (2018) meneliti tentang pengaruh media artikel terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas x sma negeri 19 palembang. Sementara itu, Marmiyanah (2016) meneliti tentang kartu "siksaklak" dan penggunaannya untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa sma negeri kayuagung. Sedangkan, Anggraini (2017) menulis dan mencatat dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis dengan menggunakan media, metode ataupun konvensional dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan ini berada dalam wilayah taksonomi Bloom yang mengedepankan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari penelitian yang sudah pernah dilakukan, maka peneliti melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang sama yakni menulis, dan melanjutkan penelitian Maryanah berkaitan dengan media kartu siksaklak akan tetapi dengan jenis penelitian yang berbeda yaitu kuantitatif (Eksperimen semu) dan sampel yang berbeda pula.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas siswa memperoleh perlakuan dengan menggunakan Kartu SIKSAKLak dalam pembelajaran menulis, sedangkan kelas kontrol adalah tanpa menggunakan kartu SIKSAKLak dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah penggunaan Kartu SIKSAKLak yang diberi simbol (X). Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa berupa menulis yang diberi

simbol (Y) setelah siswa mengikuti perlakuan pembelajaran.

Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 dan X.2. Pengambilan kedua kelas tersebut sebagai sampel penelitian didasarkan dari pertimbangan guru yang menyatakan bahwa kedua kelas memiliki pemahaman tentang materi pelajaran yang cenderung sama.

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis, sedangkan teknik penunjang dalam penelitian yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka.

Dalam pengajaran keterampilan menulis pada kedua kelas penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah pembelajaran atau perlakuan dilakukan masing-masing menggunakan materi ajar yang sama, waktu yang sama, peneliti yang sama, dan diberikan tes awal dan tes akhir. Perbedaannya adalah di kelas eksperimen pengajaran menulis dengan menggunakan kartu SIKSAKLak, sebaliknya pengajaran ketrampilan menulis di kelas kontrol tidak menggunakan kartu SIKSAKLak.

Sebelum data dianalisis, hal yang penting diperhatikan adalah data yang diolah. Untuk hasil penelitian yang baik, maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian sifat data. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini

dengan menggunakan program komputer SPSS 20.

2. Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas sampel pada penelitian ini menggunakan uji Chi Kuadrat dengan program SPSS 20. Data yang diuji adalah nilai siswa pada tes awal. Suatu sampel dikatakan homogeny atau berasal dari sampel yang mempunyai variasi yang sama apabila Chi Kuadrat perhitungan kurang dari Chi Kuadrat table kritik pada taraf signifikan 95%.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan SPSS 20 apabila terhitung <tabel maka Ho diterima, apabila terhitung >tabel maka Ho ditolak.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, data tersebut dianalisis menggunakan program SPSS 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir.
- 2) Menghitung perbandingan dan perbedaan antara nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji-t.
- 3) Menentukan signifikansi hasil tes awal dengan tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol.
- 4) Mencocokkan hasil perhitungan dengan table nilai titik -t.
- 5) Menginterpretasi data.
- 6) Mendeskripsikan data.
- 7) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas X SMA Perintis Bandar Lampung dipilih sebagai subjek penelitian. Siswa kelas X.2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X.1 sebagai kelas pembanding atau kelas kontrol.

Kelas pembanding atau kelas kontrol adalah kelas belajar dengan pengajaran menulis tanpa menggunakan Kartu SIKSAKLak. Kelas eksperimen adalah kelas belajar menulis dengan menggunakan Kartu SIKSAKLak.

Untuk mendapatkan gambaran data, disajikan jumlah sampel, rata-rata skor, simpangan baku, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Hasil tes awal dan tes akhir terhadap subjek penelitian baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dideskripsikan setelah uji persyaratan analisis data berikut ini.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian homogenitas sampel dan pengujian normalitas sampel. Uji homogenitas dan normalitas sampel menggunakan teknik P-P Plot dan Chi Kuadrat dengan program komputer SPSS 20.

Analisis uji normalitas dan uji homogenitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji asumsi bahwa data yang diambil dari sampel yang berdistribusi normal dan homogen. Pengujian normalitas dan homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik grafik P-P Plot dan distribusi Chi Kuadrat atau uji keselarasan dengan program komputer SPSS 20. Nilai yang diuji adalah nilai tes awal dan tes akhir. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah, maka sampel dikatakan berdistribusi normal. Jika jumlah Chi Kuadrat_{hitung} lebih kecil dari pada Chi Kuadrat_{table} (X^2 -hitung < X^2 -table). Maka dari itu data dapat dikatakan homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa hasil tes awal kemampuan menulis siswa kelas eksperimen, nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 73 dengan rata-rata 58,57. pada tes awal siswa kelas eksperimen tidak ada yang mencapai ketuntasan belajar. untuk kelas kontrol, nilai terendah 39 dan nilai tertinggi 73 dengan nilai rata-rata 55,61. Sedangkan di kelas kontrol, pada tes awal

siswa kelas kontrol juga tidak ada yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 76.

Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata di bawah 75. Dari kedua kelas tersebut ternyata belum ada siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 76. Hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar, karena siswa sama sekali belum mendapat perlakuan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan Kartu SIKSAKLak dalam menulis. Agar mendapat hasil penelitian yang valid nantinya, maka nilai tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga diuji secara normalitas dan homogenitas. Setelah diuji normalitas dengan menggunakan program komputer SPSS 20, diperoleh X^2 hitung < X^2 tabel. Jadi, dengan demikian H_0 diterima, data pendistribusian normal dan homogen. Hal ini menunjukkan apa yang dikatakan sebelumnya bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Perintis Bandar Lampung itu tidak jauh berbeda atau homogen.

Berdasarkan hasil tes akhir kelas eksperimen dengan menggunakan Kartu SIKSAKLak pada pembelajaran menulis, diketahui nilai tes akhir siswa kelas eksperimen terendah 69 dan tertinggi 87 dengan nilai rata-rata 77,39. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 21 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil tes akhir kelas kontrol tanpa menggunakan Kartu SIKSAKLak dalam menulis, juga diketahui nilai tes akhir kelas kontrol terendah 50 dan tertinggi 82 dengan nilai rata-rata 66,07. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 27 siswa.

Dari hasil kedua kelas tidak terlalu berbeda, masing-masing nilai terendah 43 untuk kelas eksperimen, 39 untuk kelas kontrol dan tertinggi 73 untuk kelas eksperimen, 73 untuk kelas kontrol. pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada yang mencapai ketuntasan belajar. hal ini menunjukkan kemampuan siswa

kelas X SMA Perintis Bandar Lampung dalam menulis tidak jauh berbeda atau homogen.

Kemudian setelah diberikan pengajaran pada kedua kelas, hasil kedua kelas tersebut mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil tes yang diperoleh nilai terendah kelas eksperimen 69 dan kelas kontrol 50. Nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 87 dan kelas kontrol 82. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada kelas eksperimen 21 orang dan kelas kontrol 3 orang. Kemampuan menulis argumentasi kedua kelas mengalami peningkatan karena telah diberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut dengan angka peningkatan yang berbeda.

Melihat skor perolehan kedua kelas terdapat perbedaan hasil belajar. Kelas kontrol sebesar 10,49 poin dan kelas eksperimen 18,82 poin. Dengan kata lain, kelas eksperimen lebih berhasil dalam pembelajaran menulis daripada kelas kontrol.

Keberhasilan peningkatan menulis pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh penggunaan Kartu SIKSAKLak yang memiliki kelebihan yang menonjol karena ada pengaruh yang berarti terhadap tingkat keterampilan kemampuan menulis siswa. Hal itu terbukti dari hasil analisis yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen yang mendapatkan pengajaran menulis dengan menggunakan kartu SIKSAKLak lebih besar dibandingkan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan kartu SIKSAKLak dalam proses pembelajaran menulis.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen itu disebabkan pada saat pembelajaran menulis siswa mendapat pembelajaran dengan perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu penggunaan kartu SIKSAKLak dengan langkah-langkah sebagai berikut. Siswa bekerja secara kelas sesuai dengan tugas yang diberikan

guru.(1) Sebelum menulis Siswa mendiskusikan tugas pada kartu SIK untuk menentukan topik tulisan dan menuliskan induknya katanya di kartu SIK. (2) Siswa dalam kelas menentukan satu induk kata yang akan menjadi kata umum untuk tulisan mereka. (3) Siswa secara berkelass mengerjakan tugas yang terdapat pada kartu SAK, yaitu menuliskan anak kata yang selingkung dengan induk kata yang telah mereka sepakati pada kartu SIK. (4) Siswa secara individu mengerjakan tugas yang terdapat pada kartu Lak. Pada lembar pertama kartu LaK, siswa menuliskan kalimat dengan menggunakan anak kata yang terdapat pada kartu SAK. kalimat itu akan menjadi kalimat utama setiap paragraf. (5) siswa menuliskan karangan/tulisan sesuai dengan tema yang disepakati pada lembar kedua kartu LaK. Kalimat-kalimat utama yang ditulis pada lembar pertama kartu Lak ditulis dan/atau dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. (6) kegiatan akhir, membimbing siswa untuk merefleksikan hasil belajar mereka.

Penggunaan kartu SIKSAKLak ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari. Dengan kata lain, pembelajaran menulis dengan menggunakan kartu SIKSAKLak dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik dan positif. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Jadi dapat disimpulkan, pembelajaran menulis dengan menggunakan kartu SIKSAKLak dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X SMA Perintis Bandar Lampung.

Kelebihan penggunaan kartu SIKSAKLak dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di kelas antara lain siswa dapat mengemukakan isi gagasan dalam tulisannya, mampu mengorganisasikan isi tulisan, menggunakan tata bahasa, menggunakan struktur kalimat dan kosakata, serta mampu menggunakan

ejaan dan tatatulis dengan baik. Penggunaan kartu SIKSAKLak memberikan pengaruh terhadap kreativitas menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan beraneka ragam anak kata (kata selingkung) yang dituliskan siswa pada kartu SAK. Siswa lebih leluasa memilih kata dan mengembangkan isi gagasannya dengan kosakata yang mereka kuasai ke dalam kalimat dan paragraf.

Pada akhir pembahasan ini peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut diketahui bahwa penggunaan kartu SIKSAKLak dalam pembelajaran menulis lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. dengan adanya perbedaan kemampuan kedua kelas ini, dapat dikatakan bahwa penggunaan kartu SIKSAKLak lebih efektif digunakan pada pembelajaran menulis siswa kelas X SMA Perintis Bandar Lampung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu SIKSAKLak memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis di kelas X SMA Perintis Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang diajar dengan menggunakan kartu SIKSAKLak dengan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan kartu SIKSAKLak. Secara umum dapat diketahui bahwa untuk kelas eksperimen pada tes awal diketahui nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 73 dengan nilai rata-rata 58,57. Pada tes akhir siswa di kelas eksperimen, nilai terendah yaitu 69 dan nilai tertinggi 87 dengan rata-rata nilai 77,39. Sedangkan untuk nilai tes awal di kelas kontrol, nilai terendah yaitu 39 dan nilai tertinggi 73 dengan nilai rata-rata 55,61. Pada tes akhir kelas kontrol, nilai terendah yaitu

50 dan nilai tertinggi 82 dengan nilai rata-rata 66,07.

Dari hasil uji t kedua kelas sampel dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata tes akhir pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal itu dapat diketahui dari uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,025$) yaitu $7,42 > 1,99$.

Dengan demikian, H_a : ada perbedaan kemampuan menulis siswa yang diajar dengan menggunakan kartu SIKSAKLak dibandingkan tanpa Kartu SIKSAKLak diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan kartu SIKSAKLak berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, penggunaan kartu SIKSAKLak dapat dijadikan salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran menulis.

Berdasarkan simpulan penelitian, berikut adalah saran dan rekomendasi. Disarankan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia agar dapat menerapkan penggunaan Kartu SIKSAKLak pada pembelajaran menulis di sekolah. Penggunaan kartu SIKSAKLak dapat memotivasi siswa sehingga lebih antusias dalam menulis dan dapat membantu siswa dalam mengungkapkan hal-hal apa saja yang hendak dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan kartu SIKSAKLak, dapat lebih mengembangkan lagi dengan meneliti jenis kemampuan menulis yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Tri Riya. (2017). "Menulis dan Mencatat dengan menggunakan Peta Pikiran (*Mind Mapping*)". *Jurnal Bindo Sastra*, Vol. 1 No. 1, hlm 52-59
- Chaeruddin. (2004). "Media Membantu Mempertinggi Proses Belajar"

- dalam Buletin Pusat Perbukuan.
Jakarta:Depdiknas.
- Kemdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2012). *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Buku 4*. Jakarta: Kemdikbud.
- Leo, Sutanto. 2010. *Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Listini (2018). "Pengaruh Media Artikel Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 19 Palembang". *Jurnal Bindo Sastra*, Vol. 2 No. 1, hlm153-158
- Marmiyannah (2016). "*Kartu SIKSAKLak dan Penggunaannya untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa SMA Negeri 3 Kayuagung*". Prosiding Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (ASEAN) Berbasis Budaya Lokal". Seminar Nasional, UNSRI. 5 November 2016, hlm. 48-60.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Semi, M. A. 2007. *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung. Angkasa
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

